

DIFUSI SPASIAL TARI SAMAN DI DKI JAKARTA

SPATIAL DIFFUSION OF SAMAN DANCE IN DKI JAKARTA

¹Farida Hajar Utami, ²M. H. Dewi Susilowati, ³Dewi Susiloningtyas

^{1,2,3}Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia
email: ¹farida.hajar@sci.ui.ac.id; ²maria.hedwig@ui.ac.id;
dan ³dewi.susiloningtyas@sci.ui.ac.id

Abstract. *Saman Dance is an inherited legacy derived from Indonesia and is considered as an art of "Urgent Safeguarding" according to United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Saman Dance is one of the cultures that comes from the Province of Aceh which is currently growing in great interest. One of the places that became the spreading area of this saman dance is DKI Jakarta. This study aims to analyze the spatial diffusion of Saman Dance in DKI Jakarta which is seen from its wave, direction and type, also its influencing factors. The method of this study is direct interview of several respondents related to Saman Dance, then the results are analyzed through descriptive and spatial analysis. The result of the research shows that spatial diffusion wave of Saman Dance has increased in period t2 (year 2009-2011) when it reached the distance of 10 km and 15 km and decreased in the period t4 (year 2014-2016). While the type is formed from a combination of expansive diffusion and relocation type. Also the direction of Saman Dance spatial diffusion is more directed to the South and East area of Jakarta and then extends to the periphery and the most influencing factor in the process of spatial diffusion of Saman Dance is the direct media deployment.*

Keywords : *Spatial Diffusion, Saman Dance, Jakarta*

Abstrak. *Tari Saman merupakan warisan tak benda yang berasal dari Indonesia serta dianggap sebagai kesenian yang "Urgent Safeguarding" menurut United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Tari Saman merupakan salah satu kebudayaan yang berasal dari Provinsi Aceh yang saat ini sedang berkembang dan banyak diminati. Salah satu daerah yang menjadi persebaran Tari Saman ini adalah provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis difusi spasial Tari Saman di DKI Jakarta yang dilihat dari gelombang, arah dan tipe serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah wawancara beberapa responden yang terkait Tari Saman yang kemudian hasilnya akan dianalisa dengan analisis deskriptif dan keruangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gelombang difusi spasial Tari Saman mengalami kenaikan pada periode t2 (tahun 2009-2011) saat menuju jarak 10km dan 15km dan mengalami penurunan pada periode t4 (tahun 2014-2016), sedangkan tipe yang terbentuk merupakan gabungan dari tipe difusi ekspansif dan relokasi serta arah difusi spasial Tari Saman ini lebih banyak mengarah ke Selatan dan Timur di wilayah Jakarta kemudian semakin meluas ke wilayah pinggiran dan faktor yang paling mempengaruhi dalam proses difusi spasial Tari Saman ini adalah pada faktor media penyebaran secara langsung.*

Kata Kunci : *Difusi Spasial, Tari Saman, Jakarta*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.556.363 jiwa [1]. Jumlah penduduk tersebut menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman suku, ras, bahasa, agama, budaya serta kesenian. Sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, hal ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia tetap dapat bersatu walaupun memiliki perbedaan satu sama lain. Salah satu hal yang dapat menyatukan bangsa Indonesia ini adalah kesenian. Kesenian dapat menjadi ciri khas yang menggambarkan karakteristik dari suatu daerah. Kesenian ini dapat berupa seni rupa, seni musik, seni teater, seni bahasa, dan seni tari. Seni tari merupakan gerak ritmis atau gerak manusia yang sudah berolah dengan tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, patah-patah, dan mengalun [2]. Saat ini seni tari sudah dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas (SMA) yang berada di Provinsi DKI Jakarta. Salah satu seni tari yang populer di kalangan pelajar SMA yaitu Tari Saman.

Tari Saman atau tarian seribu tangan yang berasal dari Provinsi Aceh merupakan Warisan Budaya Dunia Takbenda (*intangible*) yang berasal dari Indonesia. *The Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* mendefinisikan bahwa warisan budaya *intangible* sebagai praktik, representasi, ekspresi, serta pengetahuan dan keterampilan (termasuk instrumen obyek, artefak, ruang budaya), bahwa masyarakat, kelompok dan dalam beberapa kasus, individu mengakui sebagai bagian warisan budaya [3]. Dalam dokumen *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) telah dicantumkan bahwa Saman merupakan kesenian yang “*Urgent Safeguarding*” sehingga memerlukan pemikiran yang jernih dan juga cara yang arif dalam pelestariannya [4].

Difusi merupakan suatu fenomena yang mengalami proses pemancaran, penyebaran, dan penjarangan. Suatu difusi akan menghasilkan arah dan gelombang dari hasil proses penyebarannya yang akan membentuk suatu tipe difusi. Gelombang difusi dapat dilihat dari kurva yang akan terbentuk dan menjelaskan jarak, waktu dan penerimaan inovasi (Hagget, 1979). Selain gelombang, arah difusi juga akan terbentuk bersama tipe difusi sehingga dapat mengetahui arah penyebarannya. Salah satu kebudayaan yang mengalami proses difusi yaitu seni tari yang berasal dari Provinsi Aceh yang dikenal dengan nama Tari Saman.

Suatu fenomena dapat berdifusi dikarenakan terdapat media yang berperan dalam penyebaran fenomena tersebut dari satu tempat ke tempat lain. Tari Saman sudah populer di kalangan pelajar di SMA Jakarta, bahkan Tari Saman ini dijadikan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang berada di DKI Jakarta. Tari Saman dapat dikatakan mengalami proses difusi karena pada awalnya dikembangkan oleh orang asli Aceh yang mengajarkan Tari Saman ini di sekolah-sekolah. Selain mengalami proses difusi, Tari Saman juga mengalami proses inovasi seperti dalam gerakan, karena gerakan antar sekolah terdapat beberapa perbedaan namun hal ini membuat gerakan dalam Tari Saman semakin variatif dan dapat menggali kreatifitas dari para penari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis difusi spasial yang dilihat dari gelombang, arah dan tipe serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gelombang, arah dan tipe dari difusi spasial Tari Saman di DKI Jakarta.

2. Metode Penelitian

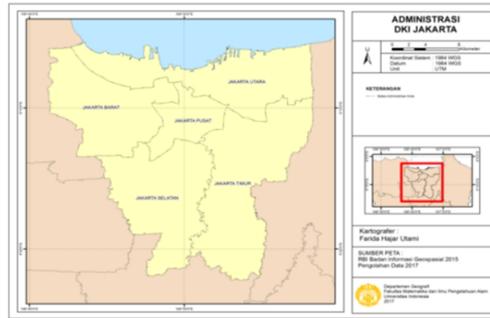
Penelitian ini menggunakan dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan survei lapang pada lokasi penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden dengan bantuan kuesioner dan terhadap ahli Tari Saman secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap sekolah-sekolah yang memiliki ekstrakurikuler Tari Saman di DKI Jakarta melalui ketua ekstrakurikuler atau guru pembina ekstrakurikuler. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data administrasi wilayah DKI Jakarta dan penggunaan tanah yang bersumber dari Badan Informasi Geospasial (BIG).

Pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan berbagai langkah baik dalam mengolah data primer maupun sekunder. Data primer yang telah didapatkan dari hasil wawancara akan dikategorisasikan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Data sekunder yang ada berupa sejarah perkembangan Tari Saman dan unsur-unsur di dalamnya seperti vocal, syair, gerakan, pola lantai, tata rias dan tata busana akan dijelaskan secara deskriptif dan akan dipertajam oleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada yang bersangkutan dan melakukan observasi lapang. Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah pemeriksaan data, klasifikasi data, menghitung frekuensi data, memvisualisasikan data baik berupa tabel/grafik/ diagram/ peta, dan menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan keruangan dan analisa deskriptif. Tahapan analisis dalam penelitian ini yaitu (1) menganalisis pola sebaran SMA di DKI Jakarta yang memiliki ekstrakurikuler Tari Saman dari sebaran titik lokasi SMA di DKI Jakarta, (2) menganalisis gelombang difusi dari kurva yang terbentuk berdasarkan jarak pada masing-masing periode dan melihat arah difusi dari tipe difusi yang telah terbentuk, (3) mengkaitkan antara media penyebaran dengan tipe difusi yang terbentuk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara media penyebaran langsung dan tidak langsung yang akan ditampilkan dengan bentuk diagram dalam jumlah persen.

Gambaran Umum

Provinsi DKI Jakarta merupakan Ibu kota dari negara Indonesia yang memiliki banyak peran seperti sebagai pusat pemerintahan, kegiatan perekonomian, pendidikan, dan kebudayaan. Secara astronomis Provinsi DKI Jakarta terletak antara $6^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}48'$ Bujur Timur dan memiliki batas wilayah disebelah Selatan berbatasan dengan Kota Depok, disebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, disebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten, dan disebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Provinsi DKI Jakarta memiliki luas daerah sebesar 662.33km^2 yang ditempati oleh lima wilayah kota admistrasi, satu Kabupaten administrasi, 44 kecamatan dan 267 keluarahan. Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas wilayah 48.13km^2 , Jakarta Utara dengan luas wilayah 146.66km^2 , Jakarta Timur dengan luas wilayah 188.03km^2 , Jakarta Selatan dengan luas wilayah 141.27km^2 , Jakarta Barat dengan luas wilayah 129.54km^2 serta Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu dengan luas wilayah 8.70km^2 [5].



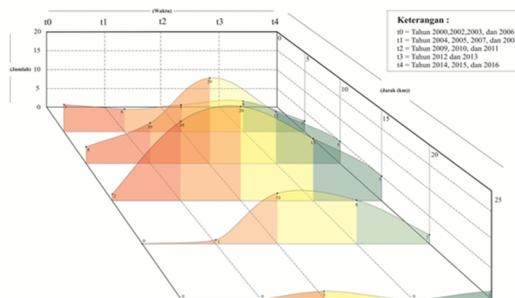
Gambar 1. Peta Administrasi DKI Jakarta

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Difusi

Gelombang Difusi

Hagget (1979) menjelaskan mengenai gelombang pada ruang dan waktu yang digambarkan melalui kurva yang menjelaskan difusi menurut jarak, waktu dan penerimaan inovasi. Proses difusi Tari Saman sebagai proses ruang dan waktu digambarkan dalam grafik yang membentuk teori gelombang (pada sub bab sebelumnya). Dalam penelitian ini, kurva gelombang yang terbentuk yaitu mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kurva Hagget (lihat gambar 12). Pada gambar 2, dijelaskan bahwa terdapat lima periode yaitu t_0 (tahun 2000, 2002, 2003, dan 2006), t_1 (2004, 2005, 2007, dan 2008), t_2 (tahun 2009, 2010, dan 2011), t_3 (tahun 2012 dan 2013), dan t_4 (tahun 2014, 2015, dan 2016). Pada periode t_0 , titik terbanyak berada pada jarak 5km sementara pada periode t_1 - t_3 , titik terbanyak berada pada jarak 15km, dan pada periode t_4 titik terbanyak berada pada jarak 10km dan 15km. Pada periode t_0 , titik terbanyak sudah berada pada jarak 5km dan untuk jarak selanjutnya mengalami penurunan sementara pada periode t_1 - t_4 mengalami mengalami kenaikan pada jarak 15km dan sesudahnya mengalami penurunan pada jarak 20km dan 25km.



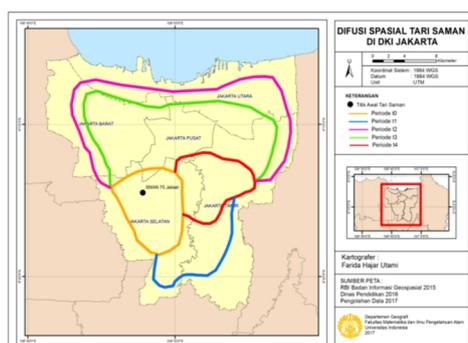
Gambar 2. Gelombang Difusi Tari Saman

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Tipe dan Arah Difusi

Tipe difusi yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu gabungan dari tipe ekspansif dan relokasi. Tipe difusi ekspansif adalah klasifikasi sebaran dimana sebuah fenomena memiliki sumber dan berdifusi keluar pada area yang lebih baru. Tipe difusi

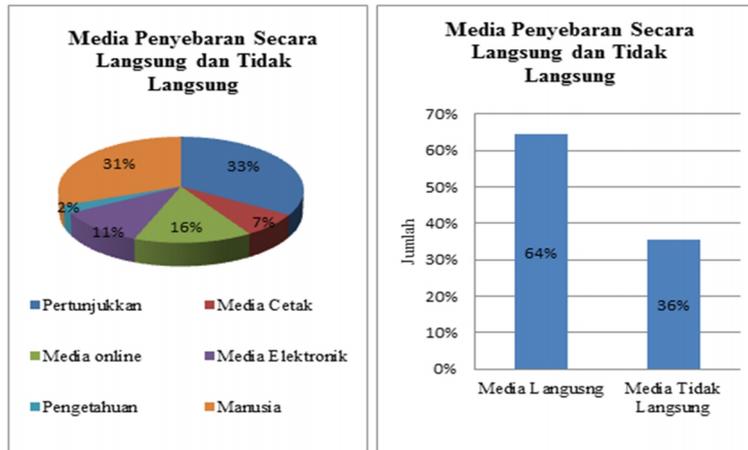
relokasi adalah klasifikasi sebaran dimana fenomena sebaran itu berpindah keluar area, tetapi meninggalkan origin atau asal daerah tersebut. Pada gambar 3, terlihat proses difusi Tari Saman yang terbagi menjadi lima periode yaitu t_0 hingga t_4 . Pada proses difusi t_0 yaitu pada tahun 2000, 2002, 2003, dan 2006, persebaran Tari Saman berada di dekat titik awal Tari Saman yaitu SMAN 70 Jakarta, namun belum menyebar keseluruhan Jakarta Selatan. Pada proses difusi t_1 yaitu pada tahun 2004, 2005, 2007, dan 2008, persebaran semakin besar di wilayah administrasi Jakarta Timur. Pada proses difusi t_2 yaitu pada tahun 2009, 2010, dan 2011, Tari Saman sudah mulai menyebar ke wilayah administrasi DKI Jakarta namun belum menyeluruh. Pada proses difusi t_3 yaitu pada tahun 2012 dan 2013, Tari Saman semakin menyebar ke seluruh wilayah administrasi DKI Jakarta. Pada proses difusi t_4 yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016, penyebaran Tari Saman kembali menyebar ke arah Timur dan Selatan di Jakarta. Proses difusi Tari Saman memperlihatkan arah penyebaran suatu inovasi dari titik awal (t_0) menuju titik-titik lain. Arah difusi juga terlihat dari terbentuknya tipe difusi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada gambar 3, difusi spasial Tari Saman menyebar ke bagian Selatan dan Timur di wilayah Jakarta kemudian semakin luas penyebarannya ke wilayah pinggiran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya SMA yang memiliki ekstrakurikuler Tari Saman di daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.



Gambar 3. Peta Difusi Spasial Tari Saman

Pengaruh Media Penyebaran terhadap Difusi Spasial Tari Saman

Media penyebaran secara langsung yang diterima oleh pelajar ini didapatkan melalui teman, keluarga, dan melihat pertunjukkan Tari Saman secara langsung seperti di acara perlombaan dan demo ekstrakurikuler. Media penyebaran secara tidak langsung yang diterima oleh pelajar ini didapatkan dari media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak ini dapat berupa buku, poster, brosur, ataupun undangan perlombaan dari sekolah lain yang biasanya dapat ditemukan di madding sekolah atau papan pengumuman. Media elektronik berupa televisi ini dapat menyebarkan Tari Saman karena menayangkan pertunjukan Tari Saman. Media *online* ini dapat melalui internet seperti pada *website Youtube* yang terdapat banyak tontonan Tari Saman sehingga mampu memberikan referensi-referensi gerakan dari sekolah lain dan media sosial berupa pesan-pesan (*broadcasting*) yang berisi perlombaan yang disampaikan melalui media sosial seperti instagram dan line. Media penyebaran yang paling besar yaitu media penyebaran secara langsung sebesar 64% dan media penyebaran secara tidak langsung sebesar 36% (lihat gambar 4)



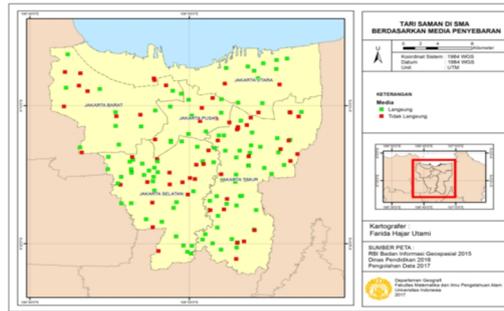
Gambar 4. Media Penyebaran Secara Langsung dan Tidak Langsung

Tari Saman dapat berkembang di DKI Jakarta karena peran media yang membantu menyebarkannya. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu media langsung dan media tidak langsung. Setiap periode tahun memiliki jumlah media yang berbeda satu sama lain. Pada periode t0 (tahun 2000, 2002, 2003, dan 2006), terdapat 10 sekolah yang melalui media secara langsung dan 3 sekolah melalui media secara tidak langsung. Pada t1 (2004, 2005, 2007, dan 2008), terdapat 27 sekolah yang melalui media secara langsung dan 8 sekolah melalui media secara tidak langsung. Pada periode t2 (tahun 2009, 2010, dan 2011), terdapat 37 sekolah yang melalui media secara langsung dan 21 sekolah melalui media secara tidak langsung. Pada periode t3 (tahun 2012 dan 2013), terdapat 18 sekolah yang melalui media secara langsung dan 23 sekolah melalui media secara tidak langsung. Pada periode t4 (tahun 2014, 2015, dan 2016), terdapat 12 sekolah yang melalui media secara langsung dan 4 sekolah melalui media secara tidak langsung (lihat tabel 1).

Tabel 1
Media Penyebaran

N o.	Periode	Media Langsung	Media Tidak Langsung	Total
1.	Periode t0	10	3	13
2.	Periode t1	27	8	35
3.	Periode t2	37	21	58
4.	Periode t3	18	23	41
5.	Periode t4	12	4	16
Total		104	59	163

Sumber : Pengolahan Data, 2017



Gambar 5. Peta Media Penyebaran Tari Saman Secara Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh *Site* dan *Situation* terhadap Difusi Spasial Tari Saman

Site dalam penelitian ini dilihat dari fasilitas dan jumlah anggota ekstrakurikuler Tari Saman dari masing-masing sekolah. *Site* disini menggambarkan seberapa besar ekstrakurikuler Tari Saman didukung oleh sekolah dan diminati oleh murid-muridnya. Fasilitas yang dilihat yaitu dari ruang latihan, dana, dan kostum yang dimiliki, kemudian untuk jumlah anggota dibagi menjadi dua kelas yaitu sedikit dengan jumlah $\leq 15-25$ dan banyak dengan jumlah $26- \geq 35$. *Situation* dalam penelitian ini dilihat dari penggunaan tanah dan objek yang terdapat disekitar sekolah. Objek yang berada disekitar sekolah dibagi kedalam empat klasifikasi yaitu fasilitas komersil, fasilitas transportasi, fasilitas sosial, dan perumahan. Fasilitas komersil ini terdiri dari pusat perbelanjaan seperti mall dan pasar, fasilitas transportasi terdiri dari stasiun/halte/terminal/bandara, fasilitas sosial terdiri dari sekolah, rumah sakit, kantor pemerintahan, bank, dan lain-lain. *Situation* disini memperlihatkan seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan Tari Saman di DKI Jakarta.

Tabel 2

Karakteristik Lokasi Berdasarkan *Site* dan *Situation*

No	Periode	<i>Site</i>				<i>Situation</i>				Karakteristik Lokasi	
		Fasilitas		Jumlah Anggota		Penggunaan Tanah	Objek disekitar sekolah				
		Lengkap	Tidak Lengkap	Sedikit $\leq 15-25$	Banyak $26- \geq 35$		Fasilitas Komersil	Fasilitas Transportasi	Fasilitas Sosial		Perumahan
1.	Periode t0	5	8	8	5	13	1	0	7	5	Tipe 1
2.	Periode t1	9	26	32	3	35	5	5	16	9	Tipe 1
3.	Periode t2	27	31	35	23	58	3	6	15	34	Tipe 2
4.	Periode t3	22	19	18	23	41	0	2	2	37	Tipe 3
5.	Periode t4	7	9	10	6	16	0	0	2	14	Tipe 2

Sumber : Pengolahan Data, 2017



Gambar 6. Pemanfaatan Objek di Sekitar Sekolah pada Periode t0 (a), Periode t1 (b), Periode t2 (c), Periode t3 (d), dan Periode t4 (e)

Hubungan Difusi Spasial dengan Media Penyebaran serta Karakteristik Lokasi

Penelitian ini melihat hubungan antara media penyebaran dengan karakteristik lokasi di masing-masing periode tahun penyebaran yang dapat mempengaruhi difusi spasial Tari Saman di DKI Jakarta. Hasil pengolahan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa media penyebaran didominasi oleh media penyebaran secara langsung yang melalui pertunjukkan dan manusia, hal ini memberikan pengaruh terhadap penyebaran Tari Saman di DKI Jakarta bahwa Tari Saman lebih cepat berkembang melalui manusia karena dapat diajarkan secara langsung jika dibandingkan harus melihat dari media penyebaran secara tidak langsung seperti internet. Selanjutnya, karakteristik lokasi yang dimiliki masing-masing periode tidak mempengaruhi penyebaran difusi spasial Tari Saman karena berdasarkan wawancara dengan responden, dimanapun sekolah itu berada akan tetap didatangi oleh pelatih mereka yang berperan sebagai salah satu media penyebaran secara langsung yaitu melalui manusia.

Tabel 3

Hubungan Difusi dengan Media Penyebaran dan Karakteristik Lokasi

No	Periode	Media Penyebaran		Karakteristik Lokasi
		Media Langsung (%)	Media Tidak Langsung (%)	
1.	Periode t0	76.92	23.08	Tipe 1
2.	Periode t1	77.14	22.86	Tipe 1
3.	Periode t2	63.79	36.21	Tipe 2
4.	Periode t3	43.90	56.10	Tipe 3
5.	Periode t4	75.00	25.00	Tipe 2

Sumber : Pengolahan Data, 2017

4. Kesimpulan

Difusi spasial Tari Saman jika dilihat dari gelombang, arah, dan tipe maka akan menghasilkan gelombang difusi yang dapat dilihat dari tahun keberadaan Tari Saman di masing-masing sekolah dimana pada periode awal yaitu t0 (tahun 2000, 2002, 2003 dan 2006) penyebaran terjadi secara lambat pada setiap jaraknya, kemudian mengalami kenaikan pada periode t2 (tahun 2009-2011) saat menuju jarak 10km dan 15km, dan mengalami penurunan pada periode t4 (tahun 2014-2016). Penyebaran Tari Saman ini membentuk tipe gabungan antara ekspansif dan relokasi dimana tipe ini memiliki sumber pertama dan berdifusi keluar pada area yang lebih baru dan lebih luas dan tidak meninggalkan lokasi aslinya. Arah yang terlihat pada difusi spasial Tari Saman ini lebih banyak ke arah Selatan dan Timur di wilayah Jakarta yang didukung dengan banyaknya SMA yang memiliki ekstrakurikuler Tari Saman di daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Difusi spasial Tari Saman yang menghasilkan gelombang, arah, dan tipe disebabkan oleh media penyebaran serta karakteristik lokasi yang dilihat dari site dan situation keberadaan sekolah. Media penyebaran yang paling berperan membantu proses difusi adalah media penyebaran secara langsung yaitu penyebaran yang dilakukan melalui pertunjukan dan manusia. Karakteristik lokasi berdasarkan site dan situation menghasilkan bahwa pada periode tertinggi yaitu t2 pada tahun 2009-2011, dengan karakteristik lokasi tipe 2 yaitu memiliki site dengan fasilitas tidak lengkap dan jumlah anggota yang sedikit dikarenakan pihak sekolah yang kurang mendukung sementara situation berada di permukiman dan berada dekat dengan perumahan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh responden yang telah membantu sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Daftar pustaka

- Pusat Data dan Informasi. (2008). Gambaran Umum Penduduk Indonesia. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia. Retrieved September 25, 2016, from <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=15452>
- Tria, R. (2012). Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjiwani, P. (2015). Batas Kewenangan Pemerintah Provinsi Bali Terhadap Keputusan Unesco Tentang Lanskap Budaya Provinsi Bali (Cultural Landscape Of Bali Province) Sebagai Warisan Budaya Dunia Dan Pengelolaannya. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mahmud, D. (2015, Januari 16). Tradisi Kita. Retrieved September 18, 2016, from [tradisikita.my.id:http://www.tradisikita.my.id/2015/01/sejarah-Tari-saman-dari-aceh.html](http://www.tradisikita.my.id/http://www.tradisikita.my.id/2015/01/sejarah-Tari-saman-dari-aceh.html).
- Badan Pusat Statistik. (2016). Jakarta Dalam Angka. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.